

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Suryani

suryani@fe.untar.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Manajemen Laba merupakan Tindakan yang dilakukan manajemen dalam upaya menaikkan atau menurunkan laba pada laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS. Hasil penelitian menemukan bahwa: Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan, manajemen laba dalam perencanaan pajak dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh setelah penghitungan pajak. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan, beda temporer akibat beban pajak tangguhan memunculkan diskresi manajemen dalam menerapkan prinsip atau asumsi di dalam laporan keuangan. Aset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, penerapan manajemen laba melalui aset pajak tangguhan dinilai dapat menyebabkan kerugian dan laporan keuangan dianggap meragukan.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

 This work is licensed under a **Creative Commons Attribution 4.0 International License**.

Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin pesat dan terus mengalami perubahan mempunyai dampak yang kuat untuk perekonomian global. Di era perdagangan bebas sekarang ini mengakibatkan tingkat persaingan usaha semakin ketat. Tidak hanya dalam persoalan menyiapkan produk yang sesuai ekspektasi konsumen tetapi juga dari segi pengelolaan keuangan perusahaan, manajemen keuangan yang baik akan menentukan eksistensi usaha perusahaan yang digambarkan oleh perolehan laba perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab dalam membuaat laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Herdawati, 2017).

Tujuan dibuatnya laporan keuangan oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas pada perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna, dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan sekaligus menjadi pertanggungjawaban manajemen karena telah ditugaskan untuk mengelola segala jenis sumber daya perusahaan (Achyani & Lestari, 2019). Informasi yang ditampilkan seharusnya mencerminkan keadaan sebenarnya dari sebuah perusahaan, tetapi pada praktiknya perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara memaksimalkan nilai laba sebesar mungkin demi kepuasan yang akan menguntungkan satu pihak saja yakni perusahaan itu sendiri.

Tindakan memanipulasi laba pada laporan keuangan perusahaan ini berarti perusahaan telah melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen dengan cara mengubah, menyembunyikan, atau merekayasa angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang berlaku di perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Konsep tentang manajemen laba dapat dijelaskan dengan konsep keagenan (*agency theory*) yakni permasalahan yang muncul akibat pemisahan antara pihak investor (*principal*) dan manajemen (*agent*). Konsep keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa antara pihak *agent* dan *principal* dapat terjadi konflik dimana kedua belah pihak saling mengutamakan kepentingan masing-masing di perusahaan. Dimana pihak *principal* berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari pembagian dividen dari perusahaan sedangkan pihak manajemen berusaha mendapatkan bonus atau insentif yang besar atas kinerjanya terhadap perusahaan.

Dengan adanya upaya manajemen untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, pihak manajemen juga berusaha untuk menekan beban pajak seminimal mungkin. Penerapan manajemen laba pada perusahaan dapat diprediksi melalui bagaimana perusahaan dalam menyusun pajaknya dengan cara merencanakan pajaknya. Pada umumnya perencanaan pajak merupakan langkah awal manajemen yang melakukan pengumpulan dan penelitian untuk melakukan seleksi peraturan perpajakan yang dapat dilakukan tindakan penghematan (Suandy, 2017). Faktor lain yang dapat memprediksi terjadinya manajemen laba pada perusahaan adalah pajak tangguhan perusahaan baik itu dari beban pajak tangguhan ataupun melalui aset pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan perusahaan muncul akibat adanya perbedaan temporer dalam pencatatan berdasarkan laba akuntansi dan laba fiskal (Yulianti, 2005). Sedangkan aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) ialah koreksi positif akibat terjadinya beda waktu menyebabkan beban pajak menurut akuntansi lebih kecil dibandingkan beban pajak menurut perpajakan (Agoes & Trisnawati, 2013).

Hingga saat ini telah banyak dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memprediksi terjadinya manajemen laba dan menghasilkan penelitian yang beragam. Herdawati (2017) yang melakukan penelitian tentang hubungan antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba ditemukan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalimunthe (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian dari Yeo et. al. (2018) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan menemukan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Prasetyo et. al. (2019) melakukan penelitian tentang hubungan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa hanya perencanaan pajak yang berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh. Sylvia et. al. (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Herdawati (2017) dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan perencanaan pajak dan beban pajak

sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba dan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan satu variabel yakni aset pajak tangguhan. Perbedaan selanjutnya terdapat pada subjek dan periode penelitian yakni pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan suatu konflik yang terjadi apabila terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer yang menyebabkan adanya perbedaan atas informasi yang tidak seimbang akibat peran kurang aktif dari pemilik perusahaan (Jayanti & Dahlia, 2019). Teori keagenan mengasumsikan bahwa masing-masing pihak mengusahakan untuk kepentingan dirinya sendiri. *Principal* memiliki motivasi untuk membuat kontrak untuk mensejahterakan dirinya melalui pembagian dividen ataupun naiknya harga saham perusahaan. Sedangkan *agent* termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui kompensasi, bonus atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya.

Perencanaan Pajak

Menurut Erly Suandy, bahwa manajemen pajak memiliki 2 tujuan. Tujuan pertama adalah untuk menerapkan undang-undang perpajakan dengan benar. Tujuan kedua adalah sebagai Upaya efisiensi mencapai laba dan likuiditas yang dapat dicapai dengan cara: perencanaan pajak, implementasi undang-undang perpajakan, dan pengendalian pajak. Definisi Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan kemudian diseleksi peraturan perpajakan mana saja yang dapat dilakukan penghematan, penekanan dari perencanaan pajak (*tax planning*) ialah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Suandy, 2017).

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan Menurut Waluyo (2014) dalam (Febrian et al., 2019) adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangi dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak pada berkurangnya laba akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan.

Aset Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan adalah dampak yang terjadi akibat adanya Pajak Penghasilan (PPH) di masa akan datang namun dipengaruhi adanya perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan serta masih terdapat kompensasi kerugian yang dapat digandakan di periode akan datang (Fadhizen et al., 2013)

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba dari sebuah perusahaan yang dikelolanya Fisher & Rozenwig, dalam (Chairunnisa, 2019) Artinya manajer melakukan perubahan mengenai laba dalam laporan keuangan yang akan dilaporkan. Tindakan menaikkan atau menurunkan laba pada laporan keuangan dapat dikategorikan sebagai tindakan pidana dikarenakan laporan keuangan yang dihasilkan dapat menyesatkan publik.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak (*Tax Planning*) merupakan langkah awal dalam manajemen pajak dimana akan dilakukan penelitian akan aturan pajak yang berlaku kemudian akan dilakukan koreksi-koreksi dalam langkah melakukan meminimumkan pembayaran pajak. Perencanaan pajak melakukan salah satu langkah manajemen dalam meminimalisir beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang melakukan manajemen laba untuk memperkecil baban pajak pasti akan meninjau kembali perolehan laba yang merupakan dasar pengenaan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Herdawati, 2017), (Dalimunthe, 2018), dan (Anggraini, 2018) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan menurut Waluyo dalam (Febrian et al., 2019) ialah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangi dari sisa kerugian yang dikompensasikan. Pengakuan beban pajak tangguhan berdampak pada berkurangnya laba akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan. Perbedaan yang timbul antara akuntansi pajak (fiskal) dan akuntansi komersial mengakibatkan tersedianya informasi tambahan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam menilai kualitas *current earnings*. Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi semakin menunjukkan diskresi manajemen. Besarnya diskresi manajemen tersebut akan tercermin pada beban pajak tangguhan yang mampu digunakan untuk medeteksi praktik manajemen laba (Phillips, et al., 2003). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Herdawati, 2017), (Sumomba & Hutomo, 2012) mengemukakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan merupakan keuntungan yang diperkirakan terealisasi di masa akan datang (Zain, 2008). Besaran aset pajak tangguhan akan dicatat bila kemungkinan masa mendatang akan terjadi realisasi manfaat pajak. Pencatatan aset pajak tangguhan menandakan perusahaan melakukan praktik manajemen laba, dimana semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula upaya manajemen laba akan dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian (Anggraini, 2018).

H3: Aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2016-2019 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019, sebanyak 42 Perusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas) uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Model analisis regresi linear berganda yang persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- a = Konstanta
- b_1x_1 = Perencanaan Pajak
- b_2x_2 = Beban Pajak Tangguhan
- b_3x_3 = Aset Pajak Tangguhan
- e = Konstanta

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dioalah menggunakan aplikasi IBM SPSS, Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan uji statistik deskriptif.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	56	-0,051156080	1,62247500	0,652989934	0,202393510
Beban Pajak Tangguhan	56	0,000000730	0,02547638	0,004455748	0,005012264
Aset Pajak Tangguhan	56	0,000577410	0,04199671	0,011007827	0,007359859
Manajemen Laba	56	-2,703264810	3,11377490	0,045427337	0,885172017

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil yang didapatkan berdasarkan uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 56 sampel. Pada variabel Perencanaan Pajak dapat dijelaskan bahwa nilai minimum sebesar -0,51156080 dan nilai maksimum

sebesar 1,622475040, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,652989934 dan 0,202393510.

Pada variabel Beban Pajak Tangguhan dapat dijelaskan bahwa nilai minimum sebesar 0,000000730 dan nilai maksimum sebesar 0,025476380, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,004455748 dan 0,005012264.

Pada variabel Aset Pajak Tangguhan dapat dijelaskan bahwa nilai minimum sebesar 0,000577410 dan nilai maksimum sebesar 0,041996710. Sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,011007827 dan 0,007359859.

Pada variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan bahwa nilai minimum sebesar -2,703264810 dan nilai maksimum sebesar 3,113774860. Sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,045427337 dan 0,885172017.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam Pengujian asumsi klasik untuk uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan bersifat normal ataupun tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Data bersifat normal

Sumber: Data Diolah (2021)

Dilihat dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai signifikansi 0,200, artinya lebih dari 0,05. Maka terlihat bahwa data yang akan diolah bersifat normal.

Dalam pengujian asumsi klasik untuk uji multikolinearitas yaitu dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang akan diolah terdapat korelasi atau tidak terdapat korelasi.

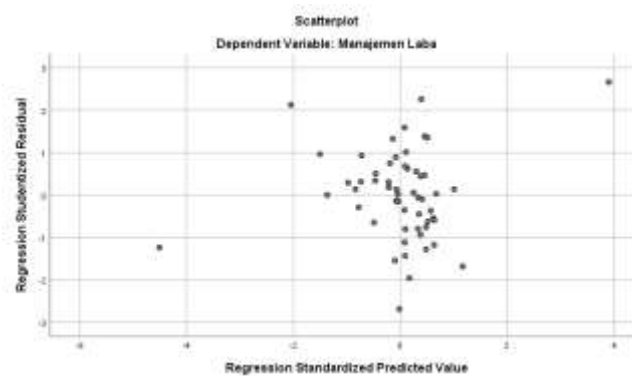
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Perencanaan Pajak	0,921	1,086
Beban Pajak Tangguhan	0,852	1,174
Aset Pajak Tangguhan	0,895	1,118

Sumber: Data Diolah (2021)

Dilihat dari hasil uji pada tabel 3 nilai *tolerance* dari setiap variabel adalah lebih dari 0,1 yang merupakan standar nilai *tolerance value*. Serta nilai VIF setiap variabel hasilnya adalah kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Dalam pengujian asumsi klasik untuk pengujian heteroskedastisitas yaitu dilakukan dengan pengujian grafik *scatter plot*.



Gambar 1. Hasil Uji Scatter Plot

Sumber: Data diolah (2021)

Dilihat dari hasil uji *scatter plot* dari terlihat bahwa titik menyebar secara acak dan tersebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Dalam pengujian asumsi klasik untuk pengujian auto korelasi yaitu dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau tidak terdapat korelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson</i>	Keterangan
1,927	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah (2021)

Dilihat dari hasil uji *Durbin Watson* didapatkan nilai 1,927. Hasil ini sesuai dengan persyaratan pengujian *Durbin Watson* yaitu apabila $dU < DW < (4-dU)$. Dengan demikian dalam model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. t	Keterangan
Konstanta	-1,112	0,007	
Perencanaan Pajak	2,119	0,000	Signifikan
Beban Pajak Tangguhan	4,020	0,858	Tidak Signifikan
Aset Pajak Tangguhan	-22,124	0,144	Tidak Signifikan
R^2		0,286	
<i>Adjusted R</i> ²		0,245	

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 diketahui model persamaan regresi linear berganda dengan melihat nilai pada koefisien regresi maka persamaannya menjadi:

$$Y = -1,112 + 2,119X_1 + 4,020X_2 + (-22,124)X_3 + 0,05$$

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai signifikansi t untuk variabel perencanaan pajak yaitu 0,000 dimana nilainya kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi 2,119. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh perencanaan pajak pada manajemen laba secara positif dan signifikan maka hipotesis pertama diterima (H_1 diterima). Untuk variabel beban pajak tangguhan diketahui nilai signifikansi t 0,858 dimana nilainya lebih dari 0,05 dengan koefisien regresi 4,020. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh beban pajak tangguhan pada manajemen laba secara positif namun tidak signifikan maka hipotesis kedua diterima (H_2 diterima). Untuk variabel aset pajak tangguhan diketahui nilai signifikansi t 0,144 dimana nilainya lebih dari 0,05 dengan koefisien regresi -22,124. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara aset pajak tangguhan pada manajemen laba maka hipotesis ketiga ditolak (H_3 ditolak).

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai *Adjusted* R^2 nilainya adalah 0,245 yang artinya variabel yang ada dalam penelitian ini yakni, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak mampu menjelaskan variabel manajemen laba dengan tingkat persentase 24,5% dan untuk 25,5% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis pertama yaitu perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingginya tingkat efektivitas perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan menandakan terjadinya aktivitas manajemen laba oleh perusahaan. Semakin efektif perencanaan pajak menunjukkan semakin berhasilnya penerapan manajemen laba di perusahaan, sehingga laba yang didapatkan pada periode tersebut diperoleh secara maksimal. Penerapan perencanaan pajak oleh perusahaan, dikarenakan perusahaan akan berfokus besaran beban pajak perusahaan yang apabila dinilai terlalu besar maka diperlukan perencanaan pajak dengan cara memilih peraturan pajak yang sekiranya dapat meminimalkan pajak yang akan dibayar dan masih sesuai dengan ketentuan pajak. Dengan cara ini, perusahaan mampu menerapkan manajemen laba dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dengan perencanaan pajak yang efektif sehingga didapatkan laba bersih yang maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2018), (Herdawati, 2017) dan juga (Prasetyo et al., 2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Achyani & Lestari, 2019), (Fadhlizen et al., 2013), dan (Syilvia et al., 2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis kedua yaitu beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingginya nilai beban pajak tangguhan menandakan kemungkinan terjadinya manajemen laba oleh perusahaan akan semakin tinggi, diterapkannya manajemen laba agar meminimalkan pembayaran atas beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan yang muncul akibat adanya perbedaan temporer antara akuntansi komersial dan fiskal membuat manajer menerapkan prinsip-prinsip atau asumsi akuntansi tertentu dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi besarnya perolehan laba perusahaan tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penggunaan asumsi atau prinsip tersebut merupakan bentuk manajemen laba oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Herdawati, 2017), (R. H. D. K.

Putra et al., 2018), dan (Sumomba & Hutomo, 2012) yang menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Anjarwi, 2019), (Syilvia et al., 2016), dan (Yeo et al., 2018) yang menyatakan beban pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis ketiga yaitu aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Hal ini dapat dilihat dari penambahan aset pajak tangguhan yang diperkirakan di masa akan datang oleh perusahaan justru akan menimbulkan perbedaan pelaporan dari segi perpajakan dan akuntansi secara umum, kondisi laba fiskal yang lebih besar dibandingkan akuntansi komersial akan menaikkan jumlah beban pajak yang akan dibayarkan sehingga laba bersih yang diterima pada periode tersebut akan menurun. aset pajak tangguhan perusahaan didasarkan pada pembayaran pajak yang lebih kecil di masa akan datang yang diakui sebagai aset. Aset yang diestimasi ini akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan, karena pada saat akhir masa estimasi dilakukan pembayaran akan aset pajak tangguhan, hal ini dapat lebih buruk lagi apabila terjadinya penumpukan aset pajak tangguhan yang diestimasi yang belum terbayarkan oleh perusahaan, yang menyebabkan kemungkinan terjadinya kerugian oleh perusahaan pada periode tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Achyani & Lestari, 2019), dan (Yahya & Wahyuningsih, 2020) yang menyatakan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany, 2016), (Yeo et al., 2018), dan (Y. M. Putra, 2019) yang menyatakan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka kesimpulannya yakni terdapat pengaruh antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, sedangkan aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Tingginya tingkat efektivitas perencanaan pajak dapat mengindikasikan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba dan nilai beban pajak tangguhan yang muncul akibat beda temporer memungkinkan bagi pihak manajer dalam menerapkan prinsip atau asumsi tertentu dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yang merupakan indikasi terjadinya manajemen laba.

Saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel – variabel lainnya yang kiranya dapat mempengaruhi manajemen laba, serta mampu menambah sampel penelitian baik dari sektor lain atau penambahan periode penelitian.

Daftar Pustaka

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2013). *Akuntansi Perpajakan* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Anggraini, D. A. (2018). *Pengaruh aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor property yang terdaftar di issi.*

- Anjarwi, A. W. (2019). Implikasi Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Profit*, 13(1), 26–31. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Chairunnisa, N. M. (2019). Pengaruh Penerapan Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Relevansi Nilai Perusahaan. *Universitas Islam 45 Bekasi*, 30(2), 75–82.
- Dalimunthe, M. I. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol 3 No 2 (2018): Jurnal Mutiara Akuntansi Volume 3 No. 2 Tahun 2018*, 1–16.
- Fadhlizhen, M., Meihendri, & Darmayanti, Y. (2013). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*. 1–14.
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2019). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9314>
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 1–21.
- Herdawati, H. (2017). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontenporer*, 7(1). <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9314>
- Jayanti, W. D., & Dahlia, L. (2019). Pengaruh Prinsip Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Fintech Paypro. *1ST NATIONAL CONFERENCE ON ACCOUNTING & AUDITING*, 1(1).
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. 31(2), 156–171.
- Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JOM S1 AKUNTANSI*, 5(5).
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba*. Grasindo.
- Sumomba, C., & Hutomo, Y. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Kinerja Journal of Business and Economics*, 16(2), 103–115.
- Sylvia, S., Boenjamin, P., & Mulyani, S. D. (2016). Pengaruh Beban Pajak

- Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Debt to Equity Ratio Terhadap Praktik Manajemen Laba. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK* 2016, 11(2), 105–120.
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Sosiohumanitas*, 21(2), 86–92.
<https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242>
- Yeo, D. C., Ruwanti, S., & Adel, J. F. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. 1–19.
- Yulianti. (2005). Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 107–129.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat.